



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Tahun 2019 ini dapat tersusun. Laporan ini merupakan perwujudan kewajiban dari Dinas Pertanian sebagai instansi Pemerintah untuk melaporkan hasil pelaksanaan program/kegiatan pembangunan di Kabupaten Malinau yang meliputi 4 (Empat) bidang yaitu Bidang Pertanian Tanaman Pangan; Bidang Peternakan; Bidang Perkebunan serta Bidang Prasaran Sarana dan Penyuluhan. Pelaksanaaan kegiatan tersebut, berdasarkan visi dan misi organisasi yang telah dicanangkan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Kami menyadari Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Malinau Tahun 2019 ini, masih memiliki banyak kekurangan, namun demikian diharapkan agar dapat bermanfaat bagi kita dalam membangun sektor pertanian, Peternakan dan Perkebunan di Kabupaten Malinau untuk mewujudkan pertanian, peternakan dan perkebunan yang modern, tangguh dan efisien menuju masyarakat petani yang sejahtera.

Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, saran dan pendapat untuk penyusunan laporan ini diucapkan terima kasih.

Malinau, 10 Januari 2019

Kepala Dinas Pertanian,

Dr. Afri ST. Padan, S.P., M.Si.
NIP.19740403 200312 1 005



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif.....	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi.....	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas	1
C. Aspek Strategis Organisasi	2
D. Struktur Organisasi	2
E. Sumber Daya Manusia Aparatur	3
F. Permasalahan Utama.....	5
G. Sistematika Penyajian	7
BAB II. Perencanaan Kinerja.....	10
A. Rencana StrategisTahun 2016 - 2021	10
1. Tujuan dan Sasaran.....	10
2. Indikator Kinerja.....	12
3. Strategi dan Arah Kebijakan	12
4. Program.....	14
B. Penetapan Kinerja Tahun 2019	16
C. Perjanjian Kinerja Tahun	18
BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....	20
A. Capaian Kinerja.....	20
B. Analisis Pencapaian Kinerja	20
C. Realisasi Anggaran	37
BAB IV. Penutup	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Langkah Perbaikan.....	39

LAMPIRAN



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Good Governance) merupakan persyaratan yang mutlak bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai cita-cita dan tujuan berbangsa dan bernegara. Prinsip tata pemerintahan yang baik (Good Governance) mengandung 3 (tiga) pilar utama yaitu Akuntabilitas, Transparasi dan Partisipasi yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Akuntabilitas artinya penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Transparasi artinya penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah harus memiliki mekanisme yang jelas dan diinformasikan kepada semua pihak.
- c. Partisipasi artinya fungsi-fungsi pemerintah diselenggarakan tanpa mengabaikan kepentingan bersama serta melibatkan masyarakat dan pihak swasta sebagai dari pilar utama kekuatan Negara.

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan system pelaporan yang dapat dipertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintahan Daerah Kabupaten Malinau Tahun 2016-2021 telah menetapkan 10 sasaran dengan 15 indikator kinerja. Kesemuanya di implementasikan dalam bentuk program dan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut adalah seluruh Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Malinau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pembentukan Organisasi

Dasar pembentukan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah Peraturan Daerah No.24 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Malinau Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau. Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Malinau di bidang pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Malinau.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Berdasarkan Surat Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian

Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Pertanian berdasarkan asas Otonomi dan Tugas Pembantuan.

Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan perencanaan bidang Dinas Pertanian.
2. Perumusan Kebijakan teknis di bidang Pertanian.
3. Pelaksanaan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum Dinas Pertanian.
4. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pertanian, pembinaan dan bimbingan terhadap lingkungan Pertanian;
5. Pengawasan dan pengendalian teknis Dinas Pertanian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku
6. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan Tugas dan fungsinya.



C. Aspek Strategis Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Pertanian berdasarkan asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan sesuai dengan 3 Komitmen Daerah Kabupaten Malinau, Pertanian merupakan salah satu komitmen pertama Bupati Kabupaten Malinau yaitu : Revitalisasi Pertanian.

Jadi keberadaan Dinas Pertanian memiliki Aspek Strategis Organisasai yang mendukung program RPJMD Kabupaten Malinau Tahun 2016 – 2021, sesuai dengan misi Bupati Kabupaten Malinau yaitu ; Meningkatkan peran pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan), dengan program kerja :

1. Intensifikasi Lahan Pertanian.
2. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian
3. Peningkatan produksi pertanian dan pengolahan pasca panen

Pembelian produk pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani Dinas Pertanian

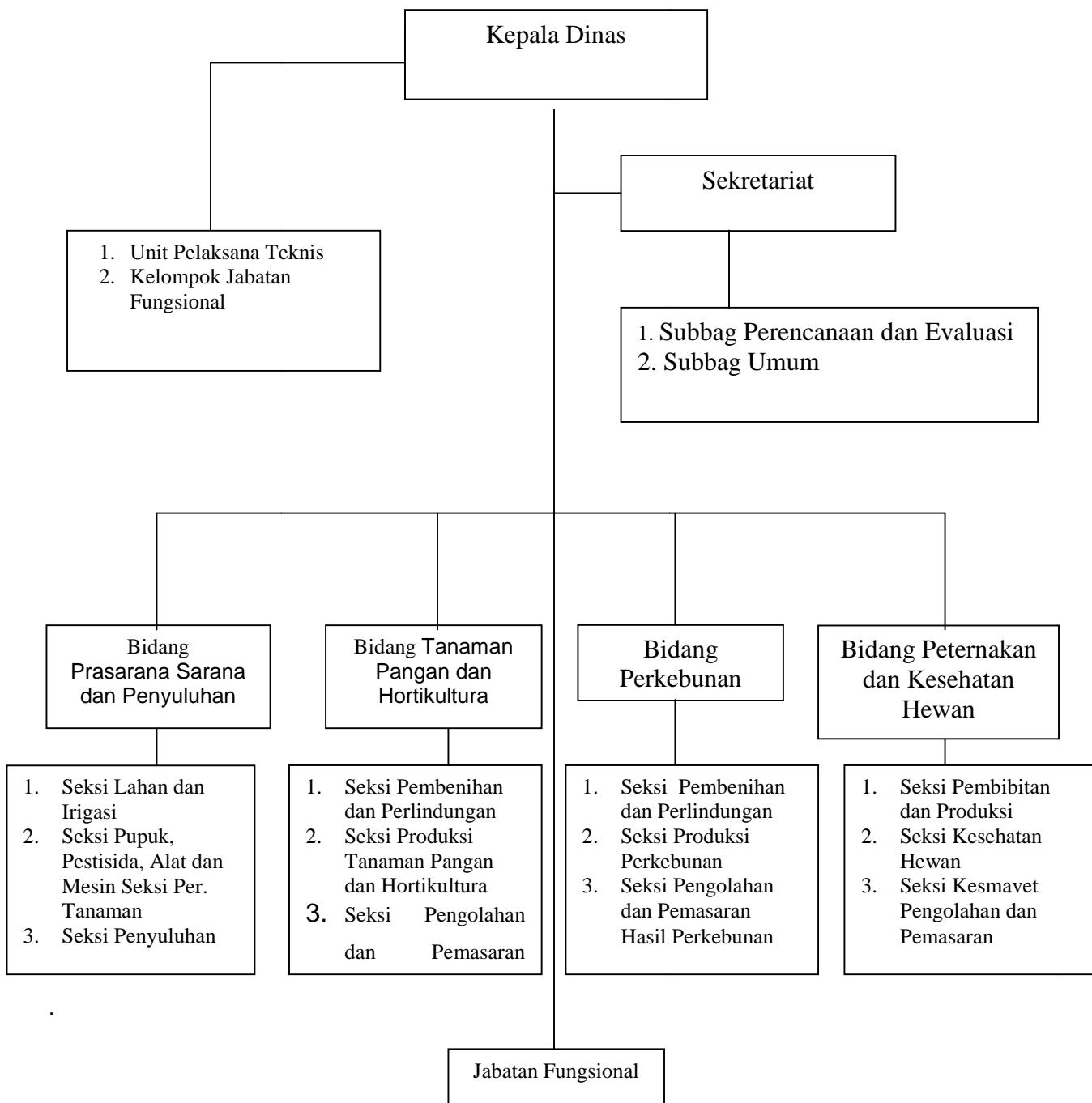
D. Struktur Organisasi

Dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau ditunjang dengan rincian Struktur Organisasi berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Daerah. sebagai berikut :

1. Unsur Pimpinan adalah Kepala Dinas Pertanian :
2. Unsur Pembantuan Pimpinan adalah Sekretariat terdiri dari :
 - b. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - c. Sub Bagian Umum
3. Unsur pelaksana adalah Bidang terdiri :
 - a. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan (PSP)
 - c. Bidang Peternakan
 - d. Bidang Perkebunan



Berikut ini diagram struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau :



E. Sumber Daya Manusia Aparatur

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau per 31 Desember 2019 memiliki sumber daya manusia aparatur sebagai berikut :



Tabel.1

Jumlah PNS dan PPT Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Pendidikan	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	PTT	
1.	SD	2	-	2
2.	SMP	-	-	-
3.	SMA	34	-	34
4.	Diploma	3	-	3
5.	Sarjana	32	-	32
6.	Pasca Sarjana/S2	7	-	7
7.	Doctor/S3	1	-	1
Jumlah		79	-	79

Berdasarkan dari tabel 1, terlihat bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pertanian sebagian besar berpendidikan Strata Satu (Sarjana / S1) sebanyak 32 orang, SMA sederajat sebanyak 34 orang, Pasca Sarjana (S2) sebanyak 7 orang, Doctor/S3 sebanyak 1 orang Diploma 3 , SMP 0 orang dan SD 2 orang. Berdasar jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa SDM Aparatur Dinas Pertanian cukup terpenuhi untuk melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pertanian.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian berdasarkan tingkat Golongan

Tabel.2.

Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Golongan
Tahun 2019

No	Golongan	Jumlah
1.	Golongan I	2
2.	Golongan II	30
3.	Golongan III	38
4.	Golongan IV	6
Jumlah		77

Dilihat dari tabel 2. Jumlah PNS berdasarkan golongan tersebut diatas, golongan I sebanyak 2 orang, golongan II sebanyak 30 orang, golongan III sebanyak 38 orang, golongan IV sebanyak 6 orang. Disamping jumlah PNS yang memiliki tingkat pendidikan juga telah mengikuti diklat kepemimpinan.

Jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat Kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :



Tabel.3.
Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Yang Telah Mengikuti Diklat
Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Diklat PIM II	1
2.	Diklat PIM III	4
3.	Diklat PIM IV	8
4.	Pejabat yang belum mengikuti Diklat Kepemimpinan sesuai Jabatannya	14

Dilihat dari tabel 3 jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat PIM II sebanyak 1 orang, PIM III sebanyak 4 orang, dan PIM IV sebanyak 8 orang dan sebanyak 14 orang Pejabat Eselon IV belum mengikuti Diklat Kepemimpinan IV. Untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing pejabat maka Diklat Kepemimpinan wajib diikuti.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian yang memiliki jabatan eselon dapat dilihat pada tabel.4

Tabel.4.
Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Eselon
Tahun 2019

No	Tingkat Eselon	Jumlah
1.	Eselon II b	1
2.	Eselon III a	1
3.	Eselon III b	4
4.	Eselon Iva	22
5.	Eselon Ivb	-
	Jumlah	28

F. Permasalahan Utama

Paradigma Pembangunan Kabupaten Malinau 2016 - 2021 melalui Gerakan Desa Membangun (GERDEMA) merupakan model pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malinau yang sebagian besar



bermata pencaharian sebagai petani. Untuk peran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sangat penting dalam menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dengan visi : **“Terwujudnya Kabupaten Malinau Aman, Nyaman dan Damai melalui Gerakan Desa Membangun”.**

Kabupaten Malinau dengan bentang alam yang sangat luas merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk mengembangkan dan meningkatkan target pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Peluang tersebut jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani; tersedianya sumber daya pertanian, peternakan dan perkebunan yang andal dan professional; tersedianya prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mencukupi; lingkungan kerja yang sehat; minat dan kemauan yang besar dari masyarakat dalam pengembangan usaha di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Ancaman dapat terjadi oleh karena bentang alam yang demikian luas menyebabkan efektifitas dan efisiensi program pertanian, peternakan dan perkebunan tidak berjalan dengan baik; pembukaan kawasan pertambangan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian; terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan; semakin rendahnya minat dan kemauan masyarakat khususnya generasi muda dalam menekuni usaha yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Ancaman tersebut baik internal maupun eksternal secara terperinci dapat diuraikan seperti dibawah ini :

J Faktor Internal berkaitan dengan :

1. Masih kurangnya tenaga penyuluhan Pertanian Lapangan.
2. Pendidikan dan keahlian penyuluhan masih minim
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan Pertanian.
4. Masih rendahnya pemahaman mengenai tupoksi SKPD dan implementasinya di masyarakat.

J Faktor Eksternal diantaranya adalah :

- a. SDM petani masih rendah dan masih bergantung dengan pola pertanian tradisional atau ekstensif.
- b. Banyaknya usaha diluar usaha tani yang lebih menarik dibandingkan usaha tani.
- c. Masih banyak Petani yang mengolah lahannya secara tradisional sehingga pemanfaatan sarana produksi belum optimal yang berdampak terhadap rendahnya hasil produksi pertanian.



- d. Perubahan cuaca ekstrim akhir-akhir ini, sangat berpengaruh pada komoditi pertanian khususnya sayuran dan buah-buahan.
- e. Luas wilayah dan bentang alam yang berat menyebabkan tidak efektif dan efisiennya program pembangunan pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh;
2. Mengupayakan terlaksananya Diklat profesi bagi setiap PNS Dinas Pertanian agar pemahaman mengenai keahlian dan Tupoksi dapat lebih baik sehingga berkontribusi positif bagi percepatan pembangunan;
3. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh SKPD;
4. Melaksanakan dan memfasilitasi bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bagi Petani, Penyuluh dan Pegawai terkait;
5. Melengkapi prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mendukung efektifitas dan efisiensi pembangunan;
6. Pembinaan yang terus menerus kepada petani untuk merubah perilaku dan pengetahuan petani agar lebih produktif;
7. Peningkatan dan pembinaan kelembagaan kelompok tani/ternak/perkebunan melalui penilaian kemampuan kelompok secara rutin;
8. Optimalisasi lahan pertanian, peternakan dan perkebunan yang telah ada.

G. Sistematika Penyajian

Pelaporan Kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan dan analisis capaian kinerja terhadap rencana kerja tahun 2019. rencana Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (performence gap) bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian berpedoman pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :



Bab. I Pendahuluan : pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja : pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja :

A. Capaian Kinerja Organisasi : pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup



Pada babi ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2016 - 2021

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2016 – 2021 merupakan perencanaan jangka menengah Dinas Pertanian yang berisikan tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan Renstra Dinas Pertanian telah mengacu pada RPJM Kabupaten Malinau khususnya dengan prioritas pembangunan di bidang pertanian.

1. TUJUAN DAN SASARAN DINAS PERTANIAN

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, Dinas Pertanian menetapkan 5 (lima) tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu 2016 – 2021 yaitu :

- a. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat dengan baik dan berkualitas.
- b. Meningkatkan peran serta petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan yang berkualitas, efektif dan efisien.
- c. Memudahkan dalam pelaksanaan program pembangunan yang berkualitas dan meningkatkan produktifitas hasil pertanian, peternakan dan perkebunan.
- d. Meningkatkan produksi hasil pertanian, peternakan dan perkebunan yang efektif dan efisien.
- e. Menghasilkan data dan sumber informasi yang akurat dalam menunjang efektifitas program pembangunan.

Berdasarkan atas tujuan, selanjutnya Dinas Pertanian menjabarkan dalam sasaran – sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode Renstra. Sasaran strategis dan indicator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan sasaran strategis selama tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel. 5
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Tahun 2011 – 2016
Dinas Pertanian

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Pelayanan pada masyarakat dengan baik dan berkualitas.	Terciptanya fungsi pelayanan yang prima	Melaksanakan pelatihan, Bimtek, supervisi dan koordinasi.	Peningkatan kualitas sumber daya aparatur
Meningkatkan peran petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan yang berkualitas, efektif dan efisien	Terbinanya petani, peternak dan pekebun dalam melaksanakan program pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dengan baik	Melaksanakan Pembinaan Petani, Peternak dan Pekebun secara terprogram dan berkelanjutan yang mengarah pada efektifitas dan efisiensi	Pemberdayaan Petani, Peternak dan Pekebun, peningkatan keterampilan dalam menjalankan usaha sektor pertanian, peternakan dan perkebunan
Memudahkan dalam pelaksanaan program pembangunan yang berkualitas dan meningkatkan produktifitas hasil pertanian, peternakan dan perkebunan	Meningkatnya produksi dan produktifitas komoditi pertanian, peternakan dan perkebunan	Peningkatan prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan; pengembangan komoditi unggulan	Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pertanian, peternakan dan perkebunan penyediaan sarana produksi dan alsintan; optimalisasi peran unit teknis terkait.
Meningkatkan produksi hasil pertanian, peternakan dan perkebunan yang efektif dan efisien	Efektif dan efisennya pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang ada	Optimalisasi Lahan, identifikasi, pemetaan dan pemanfaatan lahan produktif dan potensial	Pengembangan pusat-pusat produksi, perbibitan dan pemberian
Menghasilkan data dan sumber informasi yang akurat dalam menunjang efektifitas program pembagunan	Dihasilkannya data dan informasi yang akurat mengenai pertanian, peternakan dan perkebunan	Melakukan pendataan secara tepat yang mencakup seluruh kawasan terkait sektor pertanian, peternakan dan perkebunan.	Melakukan survei dan verifikasi data potensi pertanian, peternakan dan perkebunan



2. INDIKATOR KINERJA

Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sesuai dengan RPJMD dan Renstra dilihat pada tabel 5 :

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja
Meningkatkan produktivitas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, Prasarana Sarana dan Penyuluhan, peternakan dan perkebunan	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, prasarana sarana dan penyuluhan, peternakan dan perkebunan	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah produksi pangan dan hortikultura per ha per tahun.2. Jumlah prasarana sarana dan penyuluhan per ha per tahun3. Jumlah peternakan per ha.4. Jumlah produksi perkebunan per ha per tahun5. Angka pertumbuhan nilai tambah sektor pertanian
Meningkatnya nilai tambah pertanian tanaman pangan dan hortikultura, prasarana sarana dan penyuluhan, peternakan dan perkebunan	Meningkatnya kesempatan kerja di sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, prasarana sarana dan penyuluhan, peternakan dan perkebunan	Meningkatnya jumlah lapangan kerja di sektor pertanian.
	Meningkatnya pendapatan petani, peternak dan pekebun, serta para pelaku usaha disektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, prasarana sarana dan penyuluhan, peternakan dan perkebunan	<ol style="list-style-type: none">1. Angka pertumbuhan pendapatan petani.2. Angka pertumbuhan pendapatan pekebun

3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Malinau 2016 - 2021, maka Dinas Pertanian perlu menyusun startegi dan arah kebijakan yang terencana, terpadu, dan terukur dengan memperhitungkan lingkungan strategis, dukungan kelembagaan dan ketersediaan sumber pembiayaan.

Kebijakan yang perlu ditempuh agar tercapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut :



a. Kebijakan Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

- 1). Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pertanian.
- 2). Mengembangkan pusat produksi dan Pembibitan / Pemberian pertanian.
- 3). Penyediaan Peralatan Pertanian.
- 4). Peningkatan standar mutu hasil pertanian.
- 5). Mengembangkan teknologi produksi dan teknologi pasca panen.
- 6). Pengembangan agribisnis dan agropolitan dalam rangka pemanfaatan lahan dan peningkatan pendapatan asli daerah.

b. Kebijakan Bidang Peternakan

- 1). Meningkatkan produksi hasil peternakan
- 2). Pengembangan agribisnis peternakan
- 3). Pemberdayaan petani peternak
- 4). Peningkatan ketahanan pangan asal ternak (hewani).
- 5). Pencapaian swasembada daging khususnya daging Sapi

c. Kebijakan Bidang Perkebunan

- 1). Peningkatan Prasarana dan Sarana Perkebunan
- 2). Peningkatan Produksi yang berdampak pada peningkatan pendapatan Bidang perkebunan.
- 3). Peningkatan Kesempatan Kerja

d. Kebijakan Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan.

- 1). Pembangunan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai basis kegiatan penyuluhan pertanian di kecamatan.
- 2). Pengadaan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang memiliki jabatan fungsional sesuai keahliannya.
- 3). Peningkatan kualitas penyuluhan melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknis keahlian.
- 4). Penyelenggaraan penyuluhan, bimbingan dan pendampingan untuk para petani/kelompok tani.
- 5). Melakukan identifikasi dan kebijakan yang berkaitan dengan ketersediaan pangan, distribusi pangan, konsumsi dan keamanan pangan.
- 6). Penyelenggaraan kajian dan pengembangan dalam rangka pemantapan penyuluhan dan ketahanan pangan.



4. PROGRAM/KEGIATAN

Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategik yang telah disusun. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategi terkait juga telah dapat dicapai.

Kemudian pada masing-masing sasaran ditetapkan program yang akan dijalankan untuk mencapai sasaran terkait. Sama seperti sasaran terhadap tujuan, program-program yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian sasaran yang terkait.

Ikhtisar pencapaian masing-masing sasaran dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Pencapaian Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2019

SASARAN		PROGRAM	KEGIATAN	Target	Pagu Anggaran	Realisasi Fisik
1	Terciptanya fungsi pelayanan yang prima	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Penyediaaan Alat Tulis Kantor	12 Bulan	78.932.496	100%
			Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandan	12 Bulan	50.000.000	100%
			Rapat- rapat Kordinasi dan Konsultasi	12 Bulan	280.200.000	100%
2	Meningkatnya Pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Aparatur	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Pembayaran Honor PPL	24 Orang	175.000.000	100%
			Operasional KCDP	12 Bulan	780.000.000	100%
			Pelatihan Usaha Penilaian Perkebunan (PUP)	12 Bulan	55.700.000	100%
			Biaya Operasioanal Penyuluhan (BOP) Honorer Daerah	12 Bulan	120.000.000	100%
			Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu	3 Bulan	87.918.000	100%
		Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/Perkebunan)	DAK Pertanian	12 Bulan	1.295.125.000	100%
		Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/Perkebunan)	Operasional KTNA	12 Bulan	200.000.000	100%



Meningkatnya pendapatan petani, serta para pelaku usaha disektor pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Operasional Balai Benih dan Alsintan	12 Bulan	75.000.000	100%
		Operasional Laboratorium Pupuk Organik Biomik Permik	12 Bulan	150.000.000	100 %
		Operasional Alat Mesin Pertanian	12 Bulan	171.840.000	100 %
	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Pengadaan Pestisida untuk komoditi karet,kelapa sawit,kakao dan kopi	12 Bulan	120.000.000	100%
		Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	12 Bulan	75.000.000	100 %
		Program peningkatan produksi hasil peternakan	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular Ternak	150 Ekor	100.000.000
	Program Penyediaan Data dan Informasi	Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan Monitoring	12 Bulan	72.900.000	100%
		Operasional UPTD Pabrik Pakan Ternak	12 Bulan	50.000.000	100%
		Pemutahiran Data Pemotongan Ternak	1 Dokumen	138.683.000	100%
	Program Infrastruktur Pertanian	Pemetaan Lahan Perkebunan Fungsional	12 Bulan	55.000.000	100%
		Pengumpulan dan Pengolahan Database Perkebunan	12 Bulan	73.500.000	100%
Meningkatnya produksi hasil pertanian	Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Sarana Produksi Pertanian	Perencanaan Pembangunan sarana Jaringan Irigasi	1 Dukumen	100.000.000	100%
		Pengadaan Benih Padi	6000 Kg	270.000.000	100%
		Operasional Lahan Dinas Pertanian	12 Bulan	118.400.000	100%
TOTAL ANGGARAN DAN REALISASI FISIK KEGIATAN TAHUN 2019				4.693.199.096	100%



Keterangan dari tabel diatas;

Pencapaian Sasaran Terciptanya Fungsi Pelayanan Yang Prima tercapai sesuai target yaitu 100 %. Untuk pencapaian sasaran Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Komoditi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Capaian target yaitu 100 %, Untuk Sasaran Meningkatnya kesempatan kerja di sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, dan perkebunan capaian kinerja 100 % dan Sasaran Meningkatnya pendapatan petani, perkebunan, dan peternakan capaian kinerja 100%.

Sasaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan 27 kegiatan strategis yang terangkam dalam 11 program dengan total anggaran sebesar Rp. 4.693.199.096,- (Empat miliar enam ratus sembilan puluh tiga juta seratus sembilan puluh Sembilan ribu sembilan enam rupiah).

B. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2019

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan Rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Malinau Tahun 2019.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.



**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
DINAS PERTANIAN
TAHUN 2019**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Pelayanan Aparatur Dinas Pertanian	Jumlah pekerjaan yang dapat dilaksanakan dan bermanfaat terhadap kepuasan pegawai	12 Bulan
Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja	Terlaksananya Pembayaran Honor PPL	24Orang
Meningkatnya kwalitas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Honor daerah	Terlaksananya Biaya Operasional Penyuluhan (BOP) Honorer Daerah	24 Orang
Meningkatnya Pengetahuan dan keterampilan Aparatur	Terlaksananya Biaya Operasional Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCDP)	5 KCDP
Meningkatnya Pengetahuan dan keterampilan Aparatur	Terlasananya Kegiatan Pelatihan Usaha Perkebunan (PUP)	3 Orang
Meningkatnya Pengetahuan dan keterampilan Aparatur	Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Pengendalian hama terpadu	3 Bulan
Meningkatnya Produksi Pertanian Ketahanan Pangan (Pertanian dan Perkebunan)	Terlaksananya Kegiatan DAK Pertanian	12 Bulan
Meningkatnya Produksi Pertanian Ketahanan Pangan (Pertanian dan Perkebunan)	Terlaksananya Kegiatan Penunjang DAK Pertanian	12 Bulan
Meningkatnya Produksi Pertanian Ketahanan Pangan (Pertanian dan Perkebunan)	Terlaksananya Kegiatan Operasional KTNA	12 Bulan
Meningkatnya Kinerja Aparatur Balai Benih dan Alsintan	Terlaksananya Kegiatan Operasional Balai Benih dan Alsintan	12 Bulan
Meningkatnya Kinerja Aparatur Laboratorium Pupuk organik Biomik Permik	Terlaksananya Kegiatan Operasional Laboratorium Pupuk Organik Biomik Permik	12 Bulan
Meningkatnya Kinerja Aparatur Alat mesin Pertanian	Terlaksananya Kegiatan Operasional Alat mesin Pertanian	12 Bulan
Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Karet, Kelapa Sawit, kakao dan Kopi	Tersedianya Pestisida untuk Tanaman Karet, Kelapa sawit, Kakao dan Kopi	12 Bulan



Meningkatnya produksi Komoditi Tanaman Lada	Tersedianya Kegiatan Pengadaan Bibit Tanaman Lada	12 Bulan
Meningkatnya Kesehatan dan pencegahan Penyakit Menular Ternak	Terlaksananya Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	12 Bulan
Meningkatnya Populasi/Produksi Ternak	Meningkatnya tingkat kelahiran ternak dengan perlakuan Inseminasi Buatan (IB)	150 Ekor
Meningkatnya Populasi/Produksi Ternak	Terlaksananya Kegiatan UPTD Pabrik Pakan ternak	12 Bulan
Meningkatnya Pemutahiran Data pemotongan ternak	Terlaksananya Kegiatan Pemutahiran data pemotongan ternak	1 Data
Meningkatnya penyediaan Data dan Informasi pengelolaan Data Statistik Pertanian	Terlaksananya kegiatan pengelolaan Data Statistik Pertanian	12 Bulan
Meningkatnya Penyusunan Perbub tentang lahan sawah yang dilindungi,kawasan PPRS dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	Terlaksananya Penyusunan Perbub tentang lahan sawah yang dilindungi	1 Dokumen
Bertambahnya Informasi mengenai Jumlah Lahan Perkebunan Fungsional	Terlaksananya Kegiatan Pemetaan Lahan Perkebunan Fungsional	12 Bulan
Meningkatnya Produksi Padi Sawah	Tersedianya Benih Padi Padi Unggul	6000 Kg
Meningkatnya Produksi Padi Sawah	Tersedianya Pupuk Pertanian	NPK 7000 Kg, SP36 600 Kg, KCL 500 Kg, Urea 800 Kg
Meningkatnya Perencanaan Optimalisasi Lahan sawah Setia Kawan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat	Terlaksananya Perencanaan Optimalisasi Lahan sawah Setia Kawan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat	12 Bulan

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja adalah :



1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
3. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan / kemajuan kinerja penerima amanah;
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Adapun Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

PROGRAM	ANGGARAN	
1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp	404.332.496,00
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya aparatur	Rp	1.227.418.000,00
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	Rp	1.295.125.000,00
4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp	396.840.000,00
5. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	Rp	120.000.000,00
6. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit ternak	Rp	75.000.000,00
7. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp	222.900.000,00
8. Program Penyedia Data dan Informasi	Rp	385.583.600,00
9. Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Sarana Produksi Pertanian	Rp	270.000.000,00
10. Program Peningkatan Produksi Pertanian	Rp	100.000.000,00
11. Program Pengembangan Kelembagaan	Rp	200.000.000,00
TOTAL	Rp	4.697.199.096,00



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capian Kinerja Organisasi

Capian kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja yang mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja dengan menggunakan formulir Indikator Kinerja Utama (IKU) daftar terlampir .

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau pada tahun 2019 dapat mencapai seluruh sasaran yang ditetapkan.

B. Analisis Pencapaian Kinerja

Analisis capaian kinerja Dinas Pertanian adalah membandingkan target dan realisasi tahun 2018 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada lampiran 5.

Sebagaimana telah diuraikan diatas dari 4 (Empat) sasaran yang harus dicapai pada tahun 2019, semuanya tercapai dengan baik sesuai sasaran yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2016- 2021.

Selanjutnya capaian untuk masing-masing sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terciptanya Fungsi Pelayanan Yang Prima

Indikator dari sasaran yang akan dicapai adalah : meningkatnya Kualitas sumberdaya aparatur, hal ini ditandai dengan Realisasi Fisik kegiatan Tahun 2019 mencapai 100 % serta Penyerapan Anggaran (Realisasi Keuangan) sebesar 97,00%.

2. Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Komoditi Hasil Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Capaian target yaitu 100 %, Dengan capaian indikatornya adalah Jumlah produksi tanaman pangan per ha per tahun. Jumlah produksi perkebunan per ha per tahun, Jumlah produksi peternakan per tahun, Meningkatkan Meningkatnya kesempatan kerja di sektor pertanian peternakan dan perkebunan Produksi capaian target kinerja 100%

Indikator keberhasilan sasaran ini adalah adanya Meningkatnya jumlah lapangan kerja di sektor pertanian.



3. Meningkatnya pendapatan petani, serta para pelaku usaha disektor pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan dengan capaian kinerja 100 %

Indikator keberhasilan sasaran ini adalah Angka pertumbuhan pendapatan petani.

A. Komoditi Tanaman Pangan*

1. Padi Sawah.

Padi Sawah di Kabupaten Malinau merupakan salah satu fokus pembangunan sektor pertanian. Pola budidaya yang sebelumnya dilakukan secara tradisional, sekarang ini pola tersebut telah berubah secara perlahan ke pola budidaya semi intensif dan Intensif yang ditandai dengan meningkatnya semangat dan aktifitas pertanian padi sawah di beberapa kecamatan terdekat dengan kota kabupaten. Adapun gambaran capaian Produksi Padi Sawah di Kabupaten Malinau Tahun 2016, sebagaimana terdapat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah berdasarkan kecamatan Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Malinau Kota	250,2	28,81	720,83
2.	Malinau Utara	345,1	28,81	9.942,33
3.	Malinau Barat	451,7	28,81	13.013,48
4.	Malinau Selatan	128,6	28,81	3.704,97
5.	Mentarang	580,2	28,81	16.715,56
6.	Kayan Hulu	28,9	28,81	832,61
7.	Kayan Hilir	11,0	28,81	316,91
8.	Pujungan	15,0	28,81	432,15
9.	Sungai Boh	20,9	28,81	602,13
10.	Mentarang Hulu	35,9	28,81	1.034,28
11.	Bahau Hulu	10,0	28,81	288,1
12.	Kayan Selatan	10,0	28,81	288,1
13.	Sungai Tubu	9,0	28,81	259,29
14.	Malinau Selatan Hilir	15,0	28,81	432,15
15.	Malinau Selatan Hulu	11,0	28,81	316,91
\$	Jumlah	1.922,5	28,81	48.297,67

umber: Bidang Pertanian Dispertan Kab. Malinau Tahun 2017 (Angka tetap)

2. Padi Ladang

Padi Ladang di Kabupaten Malinau terdapat di semua kecamatan yang pola tanamnya masih tradisional dengan sistem ladang berpindah. Masyarakat Kabupaten Malinau khususnya yang berada di wilayah



pedalaman dan perbatasan sangat bergantung dengan Padi Ladang untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Kecenderungan Padi Ladang di Kabupaten Malinau setiap tahun mengalami penurunan luas tanam karena masyarakat di wilayah perkotaan telah berpindah ke budidaya Padi Sawah dan sebagian lagi bekerja di sektor pertambangan dan usaha lain diluar sektor pertanian. Adapun gambaran luas panen dan produksi Padi Ladang di Kabupaten Malinau tahun 2016 terlihat dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Ladang Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Malinau Kota	171,0	24,73	4.228,83
2.	Malinau Utara	264,0	24,73	6.528,72
3.	Malinau Barat	613,0	24,73	15.159,49
4.	Malinau Selatan	869,0	24,73	21.490,37
5.	Mentarang	1.212,0	24,73	29.972,76
6.	Kayan Hulu	133,0	24,73	3.289,09
7.	Kayan Hilir	142,0	24,73	3.511,66
8.	Pujungan	187,0	24,73	4.624,51
9.	Sungai Boh	147,0	24,73	3.635,31
10.	Mentarang Hulu	103,0	24,73	2.547,19
11.	Bahau Hulu	187,0	24,73	4.624,51
12.	Kayan Selatan	142,0	24,73	3.511,66
13.	Sungai Tubu	75,0	24,73	1.854,75
14.	Malinau Selatan Hilir	388,0	24,73	9.595,24
15.	Malinau Selatan Hulu	176,0	24,73	4.352,48
Jumlah		4809	370,95	118.926,57

Sumber: Bidang Pertanian DisperTan Kab. Malinau, Tahun 2016 (Angka tetap)

3. Jagung

Budidaya Jagung di Kabupaten Malinau masih tergolong kecil karena kebutuhan jagung di Kabupaten Malinau masih sebagian besar didatangkan dari luar Kabupaten Malinau. Masyarakat yang menanam Jagung pun masih bersifat tanaman sampingan. Padahal secara ekonomis, Jagung memiliki pasar yang besar di Kabupaten Malinau. Selain sebagai Jagung konsumsi, Jagung juga dibutuhkan bagi pakan ternak. Gambaran produksi Jagung di Kabupaten Malinau tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Tabel 9. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kuintal)
1.	Malinau Kota	79,0	20,00	1.580
2.	Malinau Utara	102,0	20,00	2.040
3.	Malinau Barat	113,0	20,00	2.260
4.	Malinau Selatan	6,0	20,00	120
5.	Mentarang	107,0	20,00	2.140
6.	Kayan Hulu	1,0	20,00	20
7.	Kayan Hilir	1,0	20,00	20
8.	Pujungan	2,0	20,00	40
9.	Sungai Boh	1,0	20,00	20
10.	Mentarang Hulu	1,0	20,00	20
11.	Bahau Hulu	1,0	20,00	20
12.	Kayan Selatan	1,0	20,00	20
13.	Sungai Tubu	0,0	20,00	0,0
14.	Malinau selatan Hulu	1,0	20,00	20
15.	Malinau selatan Hilir	1,0	20,00	20
	Jumlah	417	20,00	8.340

Sumber: Bidang Pertanian, Dispertan Kabupaten Malinau Tahun 2017. (Angka Tetap)

4. Kedelai.

Tanaman Kedelai merupakan salah satu bahan pangan utama masyarakat Indonesia dan menjadi prioritas pembangunan Komoditi Pertanian Tanaman Pangan Nasional selain Padi dan Jagung. Setiap tahun kebutuhan masyarakat akan Kedelai semakin meningkat. Peningkatan tersebut belum mampu diimbangi oleh produksi kedelai dalam negeri sehingga pemerintah masih melakukan impor kedelai dalam jumlah besar. Tak terkecuali di Kabupaten Malinau, Kedelai juga banyak dibutuhkan masyarakat sebagai bahan pangan. Namun budidaya kedelai di Kabupaten Malinau masih sangat kecil. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan tanaman kedelai. Adapun produksi Kedelai Kabupaten Malinau Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:



Tabel 10. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kuintal)
1.	Malinau Kota	0,0	0,00	0
2.	Malinau Utara	0,0	0,00	0
3.	Malinau Barat	0,0	0,00	0
4.	Malinau Selatan	0,0	0,00	0
5.	Mentarang	0,0	0,00	0
6.	Kayan Hulu	0,0	0,00	0
7.	Kayan Hilir	0,0	0,00	0
8.	Pujungan	0,0	0,00	0
9.	Sungai Boh	0,0	0,00	0
10.	Mentarang Hulu	0,0	0,00	0
11.	Bahau Hulu	0,0	0,00	0
12.	Kayan Selatan	0,0	0,00	0
13.	Sungai Tubu	0,0	0,00	0
14.	Malinau selatan Hulu	0,0	0,00	0
15.	Malinau selatan Hilir	0,0	0,00	0
	Jumlah	0,0	0,00	0

Sumber : Bidang Pertanian Dispertan, Kab. Malinau, Tahun 2017 (Angka tetap)

5. Kacang Tanah.

Kacang Tanah juga merupakan tanaman pangan namun belum menjadi prioritas pembangunan komoditi secara nasional. Kalimantan Utara dan Kabupaten Malinau belum termasuk sentra Kacang Tanah sehingga kacang tanah yang ada masih bersifat usaha sampingan dan belum dikelola secara baik. Adapun gambaran produksi Kacang Tanah di Kabupaten Malinau tahun 2016 sebagaimana terdapat dalam Tabel 11 di bawah ini:



Tabel 11. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Malinau Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwt/ha)	Produksi (Kuintal)
1.	Malinau Kota	2,0	24,73	49,46
2.	Malinau Utara	1,0	24,73	24,73
3.	Malinau Barat	0,0	24,73	13,33
4.	Malinau Selatan	0,0	24,73	0,0
5.	Mentarang	0,0	24,73	0,0
6.	Kayan Hulu	0,0	24,73	0,0
7.	Kayan Hilir	0,0	24,73	0,0
8.	Pujungan	0,0	24,73	0,0
9.	Sungai Boh	0,0	24,73	0,0
10.	Mentarang Hulu	0,0	24,73	0,0
11.	Bahau Hulu	0,0	24,73	0,0
12.	Kayan Selatan	0,0	24,73	0,0
13.	Sungai Tubu	0,0	24,73	0,0
14.	Malinau selatan Hulu	1,0	24,73	24,73
15.	Malinau selatan Hilir	1,0	24,73	24,73
	Jumlah	5,0	24,73	136,98

Sumber : Bidang Pertanian DisperTan, Kab. Malinau, Tahun 2017 (Angka tetap)

6. Kacang Hijau.

Kacang Hijau juga merupakan komoditi tanaman pangan jenis bijian/kacangan yang umum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kacang hijau banyak dibutuhkan sebagai bahan makanan tambahan yang sangat bermanfaat bagi sumber protein nabati. Di Kabupaten Malinau budidaya kacang hijau juga masih bersifat usaha sampingan dan belum terkelola dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan keterampilan petani dalam budidaya kacang hijau. Adapun gambaran budidaya kacang hijau di Kabupaten Malinau tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:



Tabel 12. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Malinau Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kuintal)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Malinau Kota	0,00	0,00	0,00
2.	Malinau Utara	0,00	0,00	0,00
3.	Malinau Barat	0,00	0,00	0,00
4.	Malinau Selatan	0,00	0,00	0,00
5.	Mentarang	0,00	0,00	0,00
6.	Kayan Hulu	0,00	0,00	0,00
7.	Kayan Hilir	0,00	0,00	0,00
8.	Pujungan	0,00	0,00	0,00
9.	Sungai Boh	0,00	0,00	0,00
10.	Mentarang Hulu	0,00	0,00	0,00
11.	Bahau Hulu	0,00	0,00	0,00
12.	Kayan Selatan	0,00	0,00	0,00
13.	Sungai Tubu	0,00	0,00	0,00
14.	Malinau selatan Hulu	0,00	0,00	0,00
15.	Malinau selatan Hilir	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	0,00	0,00	0,00

Sumber : Bidang Pertanian DisperTan Kabupaten Malinau, Tahun 2017 (Angka tetap)

7. Ubi Kayu.

Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Malinau terdapat di semua kecamatan/ wilayah namun belum diusahakan dengan baik sesuai konsep budidaya yang baik. Hal tersebut berpengaruh pada sulitnya melakukan pendataan luas lahan yang ditanami serta luas panen. Adapun gambaran luas panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Malinau dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel.13 .Produktifitas Ubi Kayu Tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kuintal)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Malinau Kota	6,0	228,17	1.369,02
2.	Malinau Utara	7,0	228,17	1.597,19
3.	Malinau Barat	8,0	228,17	1.825,36
4.	Malinau Selatan	7,0	228,17	1.597,19
5.	Mentarang	8,0	228,17	1.825,36
6.	Kayan Hulu	4,0	228,17	912,68
7.	Kayan Hilir	2,0	228,17	456,34
8.	Pujungan	6,0	228,17	1.369,02
9.	Sungai Boh	7,0	228,17	1.597,19
10.	Mentarang Hulu	7,0	228,17	1.597,19
11.	Bahau Hulu	4,0	228,17	912,68
12.	Kayan Selatan	4,0	228,17	912,68
13.	Sungai Tubu	9,0	228,17	2.053,53
14.	Malinau Selatan Hulu	1,0	228,17	228,17
15.	Malinau Selatan Hilir	2,0	228,17	456,34
	Jumlah	82,0	228,17	18.709,94

Sumber : Bidang Pertanian DisperTan Kab. Malinau Tahun 2017.(Angka tetap)



8. Ubi Jalar

Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Malinau terdapat di semua kecamatan namun belum diusahakan sesuai konsep budidaya yang baik. Hal tersebut menyebabkan produksi Ubi Jalar masih rendah. Adapun gambaran luas panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Malinau dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kuintal)	Produksi (Ton/Ha)
1.	Malinau Kota	3,0	5,92	17,76
2.	Malinau Utara	2,0	5,92	11,84
3.	Malinau Barat	1,0	5,92	5,92
4.	Malinau Selatan	0,0	5,92	0,00
5.	Mentarang	1,0	5,92	5,92
6.	Kayan Hulu	0,0	5,92	0,00
7.	Kayan Hilir	1,0	5,92	5,92
8.	Pujungan	1,0	5,92	5,92
9.	Sungai Boh	0,0	5,92	0,00
10.	Mentarang Hulu	1,0	5,92	5,92
11.	Bahau Hulu	0,0	5,92	0,00
12.	Kayan Selatan	1,0	5,92	5,92
13.	Sungai Tubu	0,0	5,92	0,00
14.	Malinau selatan Hulu	1,0	5,92	5,92
15.	Malinau selatan Hilir	1,0	5,92	5,92
	Jumlah	13,0	5,92	76,96

Sumber : Bidang Pertanian DisperTan, Kab. Malinau Tahun 2017.(Angka tetap)

*Keterangan: Data Tanaman Pangan yang disajikan adalah Angka Tetap Tahun 2017



B. Komoditi Peternakan

1. Populasi Ternak Sapi

Sebagian besar Ternak Sapi di Kabupaten Malinau merupakan ternak hasil pengadaan melalui Dana APBD II Kabupaten Malinau dan Ternak Sapi Bantuan Hibah dari Provinsi Kaltim/Kaltara serta Dana APBN. Ternak Sapi merupakan komoditas strategis Nasional dalam upaya swasembada daging yang telah dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pertanian. Hingga tahun 2019 kebutuhan daging Sapi di Kabupaten Malinau belum dapat dipenuhi oleh peternak lokal sehingga kebutuhan masyarakat terutama saat hari raya keagamaan, masih mengambil ternak dari daerah lain. Adapun data Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Malinau tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17. Data populasi Ternak Sapi di Kabupaten Malinau Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1.	Malinau Kota	665
2.	Malinau Utara	696
3.	Malinau Barat	280
4.	Malinau Selatan	24
5.	Mentarang	67
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	130
10.	Mentarang Hulu	17
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Sungai Tubu	0
14.	Malinau Selatan Hulu	10
15.	Malinau Selatan Hilir	68
Jumlah		1957

Sumber : Bidang Peternakan, DisperTan, Kabupaten Malinau, Tahun 2019

2. Populasi Ternak Kerbau

Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Malinau masih sedikit yakni 46 ekor yang terdapat di 3 Kecamatan. Sebagian besar diantaranya merupakan ternak hasil pengadaan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau melalui APBD II Kabupaten Malinau. Sebagian lainnya merupakan bantuan APBN yang dikelola oleh Provinsi Kalimantan Timur. Secara umum Ternak Kerbau dapat berkembang dengan baik



di Kabupaten Malinau karena Ternak Kerbau cocok dikembangkan di lahan berrawa. Adapun gambaran populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Malinau tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Populasi Ternak Kerbau Kabupaten Malinau Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1.	Malinau Kota	10
2.	Malinau Utara	0
3.	Malinau Barat	0
4.	Malinau Selatan	0
5.	Mentarang	6
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	30
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	
Jumlah	Kabupaten Malinau	46

Sumber : Bidang Peternakan, Dispertan, Kab. Malinau, Tahun 2019.

3. Populasi Ternak Kambing

Ternak Kambing di Kabupaten Malinau selain diperoleh dari bantuan pemerintah melalui dana APBD Kabupaten, ternak Kambing juga dikembangkan masyarakat secara swadaya. Secara umum Ternak Kambing kurang cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Malinau karena kelembaban dan curah hujan yang cukup tinggi, sementara Ternak Kambing berkembang baik di lingkungan yang bersuhu panas dengan kelembaban rendah. Adapun gambaran populasi Ternak Kambing di Kabupaten Malinau Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:



Tabel 19. Data Populasi Ternak Kambing di Kab. Malinau, Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1.	Malinau Kota	198
2.	Malinau Utara	57
3.	Malinau Barat	105
4.	Malinau Selatan	0
5.	Mentarang	15
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	0
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Sungai Tubu	0
14.	Malinau Selatan Hulu	0
15.	Malinau Selatan Hilir	0
Jumlah	Kabupaten Malinau	375

Sumber : Bidang Peternakan, Dispertan, Kab. Malinau, Tahun 2019

4. Populasi Ternak Babi

Ternak Babi di Kabupaten Malinau umumnya diusahakan oleh masyarakat di tiap kecamatan. Adapun jumlah populasinya dapat dilihat pada tabel 20 berikut :

Tabel 20. Data Populasi Ternak Babi di Kabupaten Malinau Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	285
2.	Malinau Utara	1.147
3.	Malinau Barat	1.013
4.	Malinau Selatan	786
5.	Mentarang	2.394
6.	Pujungan	691
7.	Kayan Hulu	1.034
8.	Kayan Hilir	1.120
9.	Sungai Boh	975
10.	Mentarang Hulu	278
11.	Bahau Hulu	553
12.	Kayan Selatan	603
13.	Sungai Tubu	413
14.	Malinau Selatan Hulu	206
15.	Malinau Selatan Hilir	517
Jumlah		12.015

Sumber : Bidang Peternakan, Dispertan, Kab. Malinau, Tahun 2019.



5. Populasi Ternak Itik

Ternak Itik Manila/ bebek di Kabupaten Malinau pada umumnya dikembangkan secara swadaya oleh masyarakat dalam skala rumah tangga. Adapun Populasi ternak Itik pada tiap kecamatan di Kabupaten Malinau, dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Tabel 21. Data Populasi Ternak Itik di Kabupaten Malinau Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	1.640
2.	Malinau Utara	1.028
3.	Malinau Barat	841
4.	Malinau Selatan	-
5.	Mentarang	-
6.	Pujungan	-
7.	Kayan Hulu	-
8.	Kayan Hilir	-
9.	Sungai Boh	-
10.	Mentarang Hulu	-
11.	Bahau Hulu	-
12.	Kayan Selatan	-
13.	Sungai Tubu	-
14.	Malinau Selatan Hulu	-
15.	Malinau Selatan Hilir	-
Jumlah		3.509

Sumber : Bidang Peternakan, Dispertan, Kab. Malinau, Tahun 2019..

6. Populasi Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*)

Ternak Ayam Pedaging/ *Broiler* di Kabupaten Malinau telah dikembangkan dengan skala usaha oleh beberapa masyarakat. Kebutuhan masyarakat Kabupaten Malinau akan daging Ayam *Broiler* sebagian besar telah bisa dipenuhi oleh peternak lokal, namun pada saat-saat tertentu seperti Hari Raya keagamaan dan Tahun Baru, kebutuhan daging Ayam Broiler di Kabupaten Malinau tidak bisa terpenuhi oleh peternak lokal sehingga mengambil dari luar Kabupaten Malinau. Adapun gambaran populasi Ternak Ayam Pedaging/ *Broiler* di Kabupaten Malinau Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:



Tabel 22. Data Populasi Ternak Ayam Pedaging di Kabupaten Malinau Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Jumlah (Ekor)
1.	Malinau Kota	350.698
2.	Malinau Utara	212.790
3.	Malinau Barat	16.876
4.	Malinau Selatan	19.985
5.	Mentarang	0
6.	Pujungan	0
7.	Kayan Hulu	0
8.	Kayan Hilir	0
9.	Sungai Boh	0
10.	Mentarang Hulu	0
11.	Bahau Hulu	0
12.	Kayan Selatan	0
13.	Sungai Tubu	0
14.	Malinau Selatan Hulu	0
15.	Malinau Selatan Hilir	0
S		600.349
S		Kab. Malinau

Sumber : Bidang Peternakan, DisperTan, Kab. Malinau Tahun 2017.

7. Populasi Ternak Ayam Buras

Ternak Ayam Buras (Ayam Kampung) terdapat di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Malinau, namun pengembangannya masih skala rumah tangga dengan tujuan utama sebagai hobi, belum mengarah ke pengembangan usaha yang bertujuan ekonomis. Adapun populasi Ayam Buras (Kampung) di Kabupaten Malinau tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 23 berikut :

Tabel 23. Data Populasi Ternak Ayam Buras di Kabupaten Malinau Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Malinau Kota	23.019
2.	Malinau Utara	14.967
3.	Malinau Barat	12.022
4.	Malinau Selatan	9.961
5.	Mentarang	7.938
6.	Pujungan	4.702
7.	Kayan Hulu	3.905
8.	Kayan Hilir	2.378
9.	Sungai Boh	4.121
10.	Mentarang Hulu	3.023
11.	Bahau Hulu	2.354
12.	Kayan Selatan	2.061
13.	Sungai Tubu	2.527
14.	Malinau Selatan Hulu	3.737
15.	Malinau Selatan Hilir	3.341
Jumlah		100.056

Sumber : Bidang Peternakan, DisperTan, Kab. Malinau, Tahun 2019



C. Bidang Perkebunan

1. Potensi Unggulan Bidang Perkebunan

a. Kakao

Kakao merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*), didalam dapat mencapai ketinggian 10 m. Meskipun demikian, dalam budidaya kakao pembudidayaannya tingginya dibuat tidak lebih dari 5 m tetapi dengan *tajuk* menyamping meluas, hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Di Kabupaten Malinau, tanaman kakao dikembangkan di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Malinau Kota, Malinau Utara, Malinau Barat, Malinau Selatan dan Kecamatan Mentarang.

Sebagian besar daerah produsen kakao di Indonesia menghasilkan kakao curah. Kakao Curah berasal dari varietas-varietas yang *Selfincompatible*. Kualitas kakao curah rendah, meskipun produksinya lebih tinggi. Bukan rasa yang diutamakan tetapi biasanya kandungan lemaknya.

Tabel 21. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (ha)	TM (ha)	TT/TR (ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	80	100	100	280	35	08	360
Malinau Utara	180	200	20	400	100	20	480
Malinau Barat	160	195	18	373	80	10	300
Malinau Selatan	85	70	-	155	10	43	150
Pujungan	20	14	-	34	-	-	30
Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang	100	198	-	298	100	05	300
Sungai Boh	34	-	-	34	-	-	34
Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	100	60	-	160	5	-	160
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	784	917	178	1.879	365	398	1.814

Produktivitas 398 Kg/ Ha menjadi 131 Konversi Biji Kering 33 %



b. Kopi

Kopi tersebar di 12 Kecamatan Kabupaten Malinau. Kopi saat ini didunia ada 2 jenis yaitu *Kopi Robusta* dan *Kopi Arabica*. Yang banyak beredar dipasaran dalam bentuk kemasan instant adalah Kopi Robusta. Yang lebih eksklusif dengan segmen pasar tersendiri adalah Kopi Arabika yang produksinya hanya 10 % dari produksi kopi dunia. Produk kopi yang sudah diolah menjadi kemasan adalah Kopi Cap Tani yang diproduksi di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat.

Sifat Kopi Robusta :

1. Tumbuh pada ketinggian 400 – 700 m dpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 m dpl dengan temperature 21 – 24 ° C
2. produksi lebih tinggi dari pada kopi arabika dan liberika (rata-rata \pm 9-13 ku kopi beras/ha/th). Dan bila dikelola secara intensif bisa berproduksi 20 ku/ha/th.
3. Kualitas buah lebih rendah daripada kopi arabika, tetapi lebih tinggi daripada kopi liberica dengan rendemen \pm 22 %.

Tabel 22. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (ha)	TM (ha)	TT/TR (ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	75	100	10	185	25	50	225
Malinau Utara	93	100	10	203	25	50	220
Malinau Barat	100	120	10	230	30	50	240
Malinau Selatan	49	150	20	219	38	53	220
Pujungan	70	70	8	148	18	57	148
Mentarang Hulu	20	-	-	19	-	-	20
Bahau Hulu	10	-	-	10	-	-	10
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	35	25	-	60	6	40	60
Kayan Hulu	25	20	-	45	5	50	50
Mentarang	100	159	-	259	20	26	214
Sungai Boh	35	15	-	50	-	-	30
Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	120	11	-	131	4	64	100
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	732	770	58	1.559	171	22	1.537

Produktivitas 222 Kg/ Ha menjadi 44 Konversi Berasan 20 %



c. Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terbentuk dari emulsi kesusuan (dikenal sebagai latex) digetah beberapa jenis tumbuhan tetapi dapat juga diproduksi secara sintetis, sumber utama bahan baku dari latex yang digunakan untuk menciptakan karet dalam pohon Karet Para (*hevea brasiliensis*).

Rekomendasi klon unggulan dikelompokan menjadi dua yaitu :

-) Klon Anjuran Komersil ada 3 yaitu :
 1. Klon penghasil lateks;
 2. Klon penghasil lateks-kayu;
 3. Klon penghasil kayu;
-) Klon Anjuran Harapan terdiri dari beberapa klon yaitu : IRR 2, IRR 5, IRR 17, 1RR 21, IRR 24, IRR 41, IRR 42, IRR 54, IRR 100, IRR 104, IRR 107, IRR 111, dan IRR 118

Menurut sifatnya tanaman karet dapat dikembangkan di 12 Kecamatan Kabupaten Malinau dan merupakan komoditi unggulan yang dapat ditanam di wilayah perbatasan.

Tabel 23. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Kabupaten Malinau Tahun 2018

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	160	20	-	180	2	100	25
Malinau Utara	338	150	-	488	13	67	152
Malinau Barat	330	63	-	393	4	63	110
Malinau Selatan	85	-	-	85	-	-	15
Pujungan	74	-	-	74	-	-	10
Mentarang Hulu	70	-	-	70	-	-	50
Bahau Hulu	72	-	-	72	-	-	10
Kayan Selatan	60	-	-	60	-	-	10
Kayan Hilir	41	-	-	41	-	-	100
Kayan Hulu	230	-	-	230	-	-	10
Mentarang	200	100	-	300	8	60	111
Sungai Boh	200	150	-	350	0	53	260
Malinau Selatan Hulu	65	-	-	65	-	-	10
Malinau Selatan Hilir	85	-	-	85	-	-	25
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2.010	483	-	2.493	27	62	898

Produkrivitas 62 Kg/ Ha menjadi 19 Konversi Lateks 30 %



d. Kelapa Sawit

Kelapa Sawit tersebar di 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Malinau Kota, Malinau Utara, Malinau Barat, Malinau Selatan dan Kecamatan Mentarang. Sedangkan diwilayah perbatasan tanaman kelapa sawit sangat sulit berkembang. Kabupaten Malinau baru mengembangkan Tanaman kelapa sawit ini dalam bentuk PIR pada tahun 2009 melalui Dinas Perkebunan.

Syarat Tumbuh

Habitat aslinya adalah daerah semak belukar. Sawit dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis (15° LU – 15° LS). Tanaman ini tumbuh sempurna diketinggian 0 – 500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80 – 90 %. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan stabil, 2000 – 2500 mm setahun yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Pola curah hujan tahunan mempengaruhi prilaku pembungaan dan produksi buah sawit.

Tipe Kelapa Sawit

Kelapa sawit memiliki banyak jenis, berdasarkan ketebalan cangkangnya kelapa sawit dibagi menjadi : ~ Pisifera ~ Tenera ~ Dura.

Kelapa Sawit yang dikembangkan di Kalimantan Timur adalah jenis TENERA yang merupakan persilangan antara Dura dengan Pisifera.

Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Tanaman Sawit Kabupaten Malinau Tahun 2017

Kecamatan	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga kerja Perkebunan (TKP)
Malinau Kota	20	44	-	64	528	12.000	62
Malinau Utara	100	171	-	271	2.052	12.000	162
Malinau Barat	150	300	-	450	3.600	12.000	400
Malinau Selatan	20	61	-	81	732	12.000	55
Pujungan	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-
Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-
Mentarang	60	150	-	210	1.800	12.000	192
Sungai Boh	-	-	-	-	-	-	-
Malinau Selatan Hulu	5	-	-	5	-	-	-
Malinau Selatan Hilir	57	50	-	107	600	12.000	00
Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	412	776	-	1.188	9.312	12.000	976



Produktivitas 12000 Kg/Ha menjadi 2760 Konversi CPO 23 %

C. Realisasi Anggaran

Anggaran Tahun 2019 pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah sebesar Rp. 14.179.714.057,10,- sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp. 13.331.079.826,00,- atau sebesar 94,02 %. Anggaran Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 9.486.514.961,10,- Realisasinya sebesar Rp. 8.694.230.084,00,- atau sebesar 91,65% Anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 4.693.199.096,00,- Realisasinya sebesar Rp. 4.636.849.742,00,- atau sebesar 98,90%, Belanja Pegawai sebesar Rp. 1.077.140.000,00,- dan realisasinya sebesar Rp. 1.072.290.000,00,- atau sebesar 99,55%, Belanja Barang dan Jasa Sebesar Rp. 3.485.859.096,00,- Realisasinya Sebesar Rp. 3.434.664.742,00,- dan Belanja Modal sebesar Rp. 130.200.000,00,- Realisasinya sebesar Rp. 129.895.000,00,- Atau sebesar 99,77% Dan realisasi fisik kegiatan sebesar 100 % dapat diuraikan, sebagai berikut :

Tabel. 26. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas Pertanian Tahun Anggaran 2019.

NO	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
I	BELANJA	14.179.714.057,10	13.331.079.826,00	94,01
II	BELANJA TIDAK LANGSUNG	9.486.514.961,10	8.694.230.084,00	91,65
1	Belanja Pegawai	9.486.514.961,10	8.694.230.084,00	91,65
III	BELANJA LANGSUNG	4.693.199.096,00	4.636.849.742,00	98,80
1	Belanja Pegawai	1.077.140.000,00	1.072.290.000,00	99,55
2	Belanja Barang dan Jasa	3.485.859.096,00	3.434.664.742,00	98,53
3	Belanja Modal	130.200.000,00	129.895.000,00	99,76
	Jumlah	14.179.714.057,10	13.331.079.826,00	94,01



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2019. LKjIP ini disusun sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitan Kinerja Instansi Pemerintah dan Permentan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petujuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pencapaian sasaran/target kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tahun 2019 belum sepenuhnya terwujud dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal berkaitan dengan :

- a. Masih rendahnya pemahaman dan penerapan tugas pokok dan fungsi oleh masing-masing Bidang dalam mencapai sasaran pembangunan sektor pertanian, peternakan, perkebunan;
- b. Masih kurangnya SDM penyuluhan Pertanian/Perkebunan (Kuantitas dan Kualitas);
- c. Masih kurang efektifnya penyuluhan dalam melakukan penyuluhan sesuai dengan rencana kerja yang dibuat;
- d. Masih kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan Pertanian.

1. Faktor Eksternal diantaranya adalah :

- a. Pola Budidaya Pertanian, Peternakan dan Perkebunan oleh masyarakat di Kabupaten Malinau masih bergantung dengan warisan budaya/kebiasaan turun temurun menyebabkan produktivitas hasil pertanian, peternakan dan perkebunan masih rendah;
- b. Profesi sebagai petani/peternak/nelayan masih sebagian besar bersifat usaha sampingan (bukan usaha pokok) sehingga produksi dan produktivitas hasil pertanian/peternakan/perkebunan fluktuatif sangat bergantung dengan intervensi pemerintah berupa alokasi anggaran terakit;



- c. Belum tersedianya prasarana yang cukup seperti belum adanya irigasi teknis menyebabkan intensitas usaha budidaya pertanian sangat bergantung musim;
- d. Pola budidaya Pertanian dan Peternakan yang masih berskala kecil dan tersebar dengan spot-spot kecil menyebabkan inefisiensi biaya dan tenaga.

B. Langkah Perbaikan

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Diklat Kepemimpinan bagi Pejabat struktural dan Diklat Profesi/teknis bagi seluruh aparatur terkait akan diupayakan untuk dilaksanakan setiap tahunnya;
2. Tenaga Penyuluhan Pertanian/Perkebunan lapangan akan diadakan setiap tahun dengan target 1 desa 1 orang PPL dan meningkatkan kompetensi Penyuluhan melalui perbaikan pola seleksi dan perbaikan pelatihan;
3. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan PPL.
4. Meningkatkan Prasarana dan Sarana Penyuluhan.
5. Meningkatkan Prasarana dan Sarana Pertanian/Peternakan/Perkebunan.
6. Pembinaan yang terus menerus kepada petani untuk merubah perilaku dan pengetahuan petani agar mereka lebih produktif.
7. Peningkatan dan pembinaan kelembagaan kelompok tani melalui penilaian kemampuan kelompok tani secara rutin.

Dengan LKjLP Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2019 ini diharapkan dapat memacu pelaksanaan kinerja pemerintah daerah yang lebih transparan, akuntabel dan berkualitas sehingga terwujud masyarakat Kabupaten Malinau yang sejahtera berlandaskan pembangunan pertanian dalam arti luas.

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MALINAU TAHUN ANGGARAN 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2019	Capaian Kinerja (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Produksi Pertanian Ketahanan Pangan (Pertanian dan Perkebunan)	Terlaksananya Kegiatan DAK Pertanian	Jumlah	3 dam	3 dam	100%
2	Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Karet, Kelapa Sawit, kakao dan Kopi	Tersedianya Pestisida untuk Tanaman Karet, Kelapa sawit, Kakao dan Kopi	Jumlah			100%
3	Meningkatnya produksi Komoditi Tanaman Lada	Tersedianya Kegiatan Pengadaan Bibit Tanaman Lada	Jumlah	12000 Polybag /batang	12000 Polybag/batang	100%
4	Meningkatnya Populasi/Produksi Ternak	Meningkatnya tingkat kelahiran ternak dengan perlakuan Inseminasi Buatan (IB)	Jumlah	84 ekor	83 ekor	98,81%
5	Meningkatnya Kesehatan dan pencegahan Penyakit Menular Ternak	Terlaksananya Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	Jumlah	980 kasus	986 kasus	100,6%
6	Meningkatnya Produksi Padi Sawah	Tersedianya Benih Padi Padi Unggul	Jumlah	8000kg	8000kg	100%

Jumlah Anggaran Tahun 2019 : **Rp. 4.693.199.096,00**
 Realisasi Anggaran Tahun 2019 : **Rp. 4.636.849.742,00**

**DAFTAR KEBERHASILAN
KEGIATAN DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MALINAU
TAHUN 2019**

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN
1	Panen Pedet (anakan sapi) Hasil IB(inseminasi buatan)	2019
2	Benih Padi unggul	2019
3	DAM Parit di tiga lokasi Desa (desa lidung keminci, desa luso dan desa pulau sapi)	2019
4	Pelatihan SDM PPL dan Petani	2019
5	Pupuk dan Pestisida	2019

Panen Pedet (anakan sapi) Hasil IB (insemenisasi buatan).



Pedet Limosin hasil IB.



Benih Padi Unggul,



benih padi unggul



DAM Parit Desa Lidung Keminci



DAM Parit Desa Luso



DAM Parit Desa Pulau Sapi



Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu Bagi PPL dan Petani



Pupuk dan Pestidida

